

Manajemen *Islamic Boarding School* dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Asrama SMP Unismuh Makassar

M. Lukman¹, Rusli Malli², Dahlan Lamabawa³

¹ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: lukmansiya@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: rusli@unismuh.ac.id

³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia, Email: dahlan@unismuh.ac.id

Abstract: The development of students' religious character has become increasingly urgent amid rising moral challenges in modern society, making the Islamic boarding school model a relevant educational approach capable of instilling Islamic values intensively and continuously; however, studies that examine how boarding school management at the junior high school level, particularly in Muhammadiyah-based institutions, contributes to religious character formation remain limited. This study aims to describe the management of the Islamic boarding school at SMP Unismuh Makassar, analyze its impact on students' religious character, and identify supporting and inhibiting factors. Using a qualitative case study approach, data were collected through observations, in-depth interviews with school leaders, dormitory supervisors, and students, as well as documentation, and were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The findings reveal that boarding school management includes planning religious programs, organizing supervisory roles, implementing daily religious activities such as congregational prayers, Qur'anic recitation, Islamic studies, and moral habituation, all of which effectively improve students' discipline, manners, responsibility, and religious awareness. Key supporting factors include exemplary behavior from supervisors, an integrated curriculum, and a conducive dormitory environment, while inhibiting factors include weak documentation and evaluation systems, limited supervisory staff, and diverse religious backgrounds among students. These findings highlight the importance of structured management in successful religious character development and provide practical contributions to developing effective boarding school management models in Islamic education. Overall, the boarding school system is proven effective in strengthening students' religious character, although improvements in evaluation processes, supervisor capacity, and innovative ongoing programs are still needed..

Keywords: Educational Management, Boarding School, Religious Character, Islamic Education, Dormitory Students.

DOI: 10.58577/dimar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan, generasi penerus bangsa dapat dipersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, salah satu penekanan utama dalam sistem Pendidikan Indonesia adalah karakter, pembentukan karakter juga menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Guru diajak untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati melalui berbagai kegiatan pembelajaran.¹ Pembelajaran berbasis nilai karakter ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Sebab guru merupakan jantung Pendidikan, yang bertugas, berfungsi dan bertanggung jawab untuk menyalurkan, menyebarkan, mengajarkan, nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, menjaga, menyediakan, menfilter hal negatif demi kemaslahatan peserta didik di masa yang akan datang.² Khususnya dalam membina pendidikan karakter siswa.

Pendidikan karakter merupakan komponen utama sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk memajukan peradaban bangsa, menumbuhkan karakter, dan menumbuhkan kemampuan. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya sebagai manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan pada akhirnya akan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.³ Dalam Islam, Pendidikan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik. Banyak sekali tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat seperti pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, kekerasan dalam lingkungan sekolah serta pelanggaran-pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengajaran materi normatif, tetapi lebih jauh lagi bertujuan membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama menjadi sangat relevan karena siswa di era digital seringkali terpapar konten negatif seperti ujaran kebencian, pornografi, hoaks, dan perilaku konsumtif. Karakter siswa yang kuat dengan nilai-nilai Islam akan menjadi filter utama untuk menolak pengaruh buruk yang muncul dari lingkungan

¹ Siti Sholehah and M Asep Fathur Rozi, "Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling the Prophetic Traits to Shape Students' Character at Smp Islam Srengat," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 1 (2025): 192–209, <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.701>.

² Desita Erviani et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025): 191–99, <https://doi.org/10.31004/joecy.1855>.

³ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12.

⁴ Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

digital.⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Melalui pengajaran nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Islam, PAI berkontribusi pada pengembangan sikap dan perilaku siswa yang positif, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kasih sayang, dan empati yang diajarkan dalam PAI terbukti memberikan dampak yang mendalam terhadap pembentukan karakter siswa, menjadikan mereka individu yang lebih bermoral dan mampu mengelola emosi serta berinteraksi dengan sesama secara lebih baik.⁶

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat, terutama dalam konteks nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan moral yang dihadapi masyarakat semakin meningkat, terlihat dari perilaku korupsi, intoleransi, dan kekerasan yang semakin meresahkan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pendidikan formal yang ada saat ini seringkali belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi pondasi bagi pembentukan karakter individu. Sebagai hasilnya, meskipun banyak individu yang mendapatkan pendidikan tinggi, tidak jarang mereka gagal menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, moral, dan etika Islam kepada peserta didik. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah (praktik keagamaan), akhlak (moral), dan muamalah (interaksi sosial). Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Namun dalam realitasnya, muncul fenomena kemunduran karakter, seperti rendahnya kesadaran beribadah, melemahnya disiplin moral, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius belum sepenuhnya optimal, terutama dalam lingkungan pendidikan formal yang cenderung terbatas oleh ruang dan waktu. Sebagai respon terhadap persoalan tersebut, sistem pendidikan berbasis asrama (*boarding school*) muncul sebagai alternatif strategis yang memungkinkan terjadinya pembinaan karakter secara lebih intensif, terpadu, dan berkesinambungan. *Islamic boarding school* memadukan pembelajaran akademik dan pendidikan agama dalam satu sistem yang terintegrasi, di mana peserta didik tidak hanya diajarkan materi pelajaran, tetapi juga dibina dalam aspek spiritual, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁵ Erviani et al., "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital."

⁶ Erviani et al.

⁷ Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

⁸ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

⁹ Salwa Minna Khairunnisa and M Asep Fathur Rozi, "The Use of Gamification-Based Learning Media in Improving the Learning Motivation of Students in Fikih Subjects at the Darul Muslimin Muhammadiyah Pare Islamic Boarding School," *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 2 (2025): 222–237, <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i2.689>.

SMP Unismuh Makassar merupakan salah satu sekolah Islam yang mengembangkan sistem *boarding school* dalam upaya memperkuat karakter religius peserta didik. Siswa yang tinggal di asrama mendapatkan program pembinaan yang mencakup pembiasaan ibadah, penguatan akhlak, pembelajaran Al-Qur'an, kajian keislaman, serta berbagai aktivitas yang mendorong tumbuhnya kesadaran spiritual dan nilai-nilai Islami. Dalam konteks ini, manajemen *boarding school* menjadi instrumen kunci dalam menjamin efektivitas program dan pencapaian tujuan pendidikan keagamaan secara menyeluruh. Manajemen pendidikan, khususnya dalam lingkungan *Islamic boarding school*, mencakup serangkaian proses seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pembinaan, serta evaluasi dan pengawasan. Efektivitas dari proses manajerial tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang praktik manajemen dalam sistem *boarding school* penting untuk dikaji secara ilmiah.

Dari berbagai literatur diungkapkan bahwa karakter siswa saat ini sangat memperhatikan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Tamsin, dalam penelitiannya ditemukan, bahwa merosotnya karakter siswa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam menaati peraturan, dan motivasi siswa untuk belajar masih kurang. Upaya yang dilakukan Guru Bahasa Indonesia untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembentukan karakter siswa, yaitu melakukan sosialisasi untuk berperilaku yang baik kepada siswa, memberikan perhatian yang sama kepada semua siswa, dan melakukan sosialisasi dengan orang tua siswa mengenai pembentukan karakter. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di dunia Pendidikan, khususnya masalah karakter siswa dan bagaimana mengantisipasinya.¹⁰

Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji dan menganalisis manajemen *Islamic boarding school* dalam meningkatkan karakter religius siswa asrama di SMP Unismuh Makassar. Fokus penelitian mencakup tiga aspek utama: (1) pelaksanaan manajemen *boarding school* dalam pembinaan karakter religius, (2) implikasi manajerial terhadap kehidupan keagamaan siswa, dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi manajemen tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen *Islamic boarding school* dilaksanakan dalam membentuk karakter religius siswa asrama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual dan holistik dalam lingkungan alami tempat praktik pendidikan berlangsung. Sumber data dalam

¹⁰ Sinta Yulia Maharani and Andria Catri Tamsin, "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 SE-Articles of Research (August 3, 2024): 32627–33, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.18424>.

penelitian adalah komponen penting yang menentukan kualitas dan akurasi hasil penelitian. Terdapat tiga jenis sumber data utama yang digunakan dalam penelitian: data primer, data sekunder, dan data tersier. Masing-masing jenis sumber data memiliki peran yang spesifik dalam mendukung penelitian.¹¹

Adapun sumber datanya meliputi kepala sekolah, kepala asrama, pembina asrama, serta beberapa siswa yang tinggal di asrama. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses manajerial dan pembinaan karakter religius siswa. Lokasi penelitian adalah SMP Unismuh Makassar, sebuah lembaga pendidikan menengah pertama yang menyelenggarakan sistem *boarding school* berbasis nilai-nilai Islam. Subjek penelitian. Pengambilan datanya melalui, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara alami tanpa adanya intervensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti.¹²

Adapun Teknik analisis datanya deskriptif kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti secara aktif melakukan interpretasi terhadap makna data untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang manajemen Islamic *boarding school* dalam membentuk karakter religius siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program pembinaan tersebut. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Manajemen Islamic *Boarding School*

Pelaksanaan manajemen *boarding school* di SMP Unismuh Makassar melibatkan empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan.

Perencanaan dilakukan melalui rapat awal tahun ajaran antara kepala sekolah, kepala asrama, dan pembina. Fokus perencanaan adalah penguatan ibadah siswa, pembiasaan akhlak

¹¹ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110-16.

¹² Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074-86.

¹³ Risnita Sofwatillah, M Syahrhan Jailani, and Deassy Arestya Saksitha, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79-91.

Islami, dan kegiatan pembinaan rutin. Program-program keagamaan disusun terintegrasi dengan visi misi sekolah serta nilai-nilai Muhammadiyah.

b. Pengorganisasian.

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas antara pengelola sekolah dan pembina asrama. Kepala asrama bertanggung jawab atas pembinaan karakter, sementara guru AIK berperan sebagai penguat nilai keislaman dalam pembelajaran. Pengawasan dilakukan melalui koordinasi rutin antarpihak.

c. Pelaksanaan.

Pelaksanaan program berlangsung dalam bentuk kegiatan ibadah wajib berjamaah, shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an, kajian Islam, serta pembinaan akhlak harian. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan kemuhammadiyah, seperti pengajian Ahad dan latihan ceramah. Seluruh aktivitas diarahkan untuk membentuk kebiasaan beragama yang kuat

d. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan secara informal oleh pembina dan secara formal melalui rapat bulanan. Namun, evaluasi belum terdokumentasi secara sistematis. Penilaian lebih banyak bersifat observatif dan reaktif terhadap pelanggaran aturan.

2. Implikasi Manajemen terhadap Karakter Religius Siswa

Implementasi manajemen *boarding school* berdampak positif terhadap karakter religius siswa. Terbentuk budaya disiplin ibadah, rasa tanggung jawab terhadap kebersihan, kejujuran, dan sikap santun dalam pergaulan. Aktivitas keagamaan harian membentuk pola pikir religius dalam diri siswa. Pembiasaan seperti shalat malam dan membaca Al-Qur'an secara rutin menjadi bagian dari rutinitas. Salah satu indikator keberhasilan adalah meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ibadah tanpa disuruh serta kemampuan mereka dalam memimpin kegiatan keagamaan seperti ceramah dan tadarus bersama. Lingkungan asrama yang religius juga mendorong munculnya peer control (kontrol teman sebaya) dalam menjaga nilai-nilai Islami.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung.

Beberapa faktor pendukung yang menonjol adalah: a). Keteladanan pembina dalam ibadah dan akhlak, b). Kurikulum terintegrasi antara pendidikan formal dan pembinaan spiritual, c). Lingkungan asrama yang kondusif untuk pembinaan nilai keislaman, dan d). Dukungan dari orang tua dan yayasan.

2. Faktor Penghambat.

Hambatan utama dalam manajemen *boarding school* antara lain: a). Belum optimalnya sistem evaluasi dan dokumentasi, b). Keterbatasan jumlah pembina dibandingkan jumlah siswa, c). Kurangnya pelatihan manajerial untuk pengelola asrama, dan d). Adanya perbedaan latar belakang religius siswa yang mempengaruhi tingkat penerimaan terhadap program.

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen Islamic *boarding school* berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara struktur organisasi, proses

pendidikan, dan nilai-nilai Islam. Pembiasaan melalui pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*) dan internalisasi nilai (*ghars al-qiyam*) terbukti efektif dalam menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Kelemahan dalam evaluasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan belum sepenuhnya dikelola secara profesional, yang dapat berpengaruh pada kesinambungan program ke depan. Oleh karena itu, perlu penguatan sistem monitoring serta pelatihan manajerial bagi pembina agar pengelolaan *boarding school* dapat berjalan lebih optimal dan akuntabel.

Boarding school merupakan lembaga sosial yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem pendidikan berbasis asrama seperti *boarding school*, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai islam menjadikan kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Lembaga tersebut mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengadopsi berbagai inovasi dalam mengembangkan pendidikan karakter secara menyeluruh. Salah satu inovasi tersebut adalah melalui sistem pendidikan berbasis asrama. *Boarding school* merupakan lembaga sosial yang difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik, yang berfungsi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Sistem Pendidikan berbasis asrama seperti *boarding school*, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai islam menjadikan kepala sekolah dan guru lebih intensif dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.¹⁴

Boarding School mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk membina anak-anak mereka terutama dalam pembentukan akhlak mulia Al akhlakul karimah karena kesibukan orang tua yang padat sehingga waktu mereka untuk mendidik anak agak berkurang dan kondisi lingkungan anak-anak yang saat ini sangat mengkhawatirkan bagi orang tua adalah Ketika mereka tidak dalam pengawasan orang tua sehingga ketika pulang sekolah mereka akan bergaul dan berteman tanpa pengawasan dari orang tua karena orang tua sibuk dalam pekerjaan. Ketika anak-anak itu bergaul dan berteman pada waktu yang tidak terpantau oleh orang tua maka hal yang sangat mengkhawatirkan bagi orang tua adalah terjerumusnya anak-anak ke dalam perbuatan negatif kenakalan remaja bahkan sampai ke perbuatan asusila narkoba dan pergaulan bebas. Oleh karena itu para orang tua mendorong anak-anaknya untuk memiliki karakter unggul dengan cara memasukkan mereka ke lembaga *Boarding School*.¹⁵

Banyak kelebihan yang dapat diperoleh dari sistem *boarding school* dalam pendidikan. Keunggulan dari sistem *boarding school* diantaranya adalah peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Sistem *boarding school* mampu mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, maka sistem pesantren ini memiliki prasyarat agar para guru dan pengelola sekolah siap mewakafkan dirinya selama 24 jam. Sistem pendidikan dengan *Boarding school* dapat merancang program pendidikan yang

¹⁴ Wifaqul Azmi Zusron and Syaiful Bakhri, "Manajemen *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)* 6, no. 1 (2024): 14-24.

¹⁵ Ambo Tang, Arif Pramana Aji, and Achmad Bachtiar, "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem *Boarding School* Di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Sorong," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5711-21.

komprehensif-holistik dari program pendidikan kaagamaan, academic development, life skills sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

16

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Islamic *boarding school* di SMP Unismuh Makassar memiliki peran penting dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa asrama melalui pelaksanaan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program pembinaan seperti ibadah wajib dan sunnah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, pembiasaan akhlak, serta kegiatan kemuhammadiyah yang diarahkan untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengorganisasian yang melibatkan kepala sekolah, kepala asrama, guru AIK, dan pembina asrama memungkinkan setiap pihak menjalankan perannya secara kolaboratif sehingga lingkungan pembinaan menjadi lebih kondusif.

Pelaksanaan program pembinaan yang konsisten terbukti membentuk kebiasaan ibadah, meningkatkan kesadaran religius, serta memperkuat karakter moral siswa. Selain itu, keteladanan para pembina, kurikulum terintegrasi, serta dukungan lingkungan asrama menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan pembinaan karakter. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti lemahnya sistem evaluasi dan dokumentasi yang belum berjalan secara sistematis, keterbatasan jumlah pembina dibandingkan jumlah siswa, kurangnya pelatihan manajerial bagi pengelola, serta perbedaan latar belakang religius siswa yang memengaruhi tingkat penerimaan mereka terhadap pembinaan. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan aspek manajerial, termasuk peningkatan kompetensi pembina, perbaikan sistem evaluasi, serta pengembangan program pembinaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan pendidikan Islam berbasis *boarding school* dan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain yang menerapkan sistem serupa dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa secara komprehensif dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Erviani, Desita, Habib Alwi Jamalulel, Makmur, Anggun Syahrani Putri, and Rizka Harfiani. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital." *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 20, no. 2 (2025): 191-99. <https://doi.org/10.31004/joecy.1855>.

¹⁶ Muhamad Sholikhun, "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48-64.

- Khairunnisa, Salwa Minna, and M Asep Fathur Rozi. "The Use of Gamification-Based Learning Media in Improving the Learning Motivation of Students in Fikih Subjects at the Darul Muslimin Muhammadiyah Pare Islamic Boarding School." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 2 (2025): 222–237. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i2.689>.
- Maharani, Sinta Yulia, and Andria Catri Tamsin. "Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsS TI Batang Kabung Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 SE-Articles of Research (August 3, 2024): 32627–33. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.18424>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 13, 2022): 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13074–86.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Sholekah, Siti, and M Asep Fathur Rozi. "Islamic Education Teachers' Strategies in Instilling the Prophetic Traits to Shape Students' Character at Smp Islam Srengat." *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 13, no. 1 (2025): 192–209. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v13i01.701>.
- Sholikhun, Muhamad. "Pembentukan Karakter Siswa Dengan Sistem Boarding School." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 48–64.
- Sofwatillah, Risnita, M Syahrani Jailani, and Deassy Arestya Saksitha. "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Tang, Ambo, Arif Pramana Aji, and Achmad Bachtiar. "Membentuk Karakter Unggul Dengan Sistem Boarding School Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Sorong." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5711–21.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024): 12.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, Syarkani, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.
- Zusron, Wifaqul Azmi, and Syaiful Bakhri. "Manajemen Boarding School Dalam

Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SMP Islam Integral Luqman Al Hakim Kudus.”
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID) 6, no. 1 (2024): 14-24.